

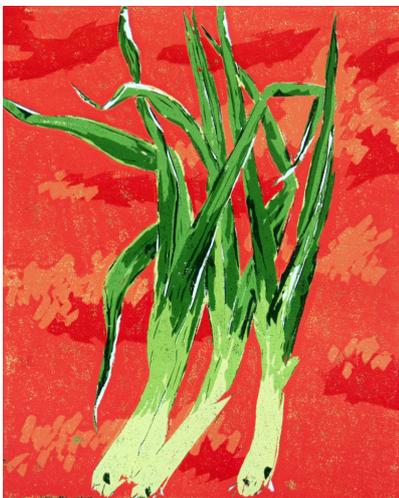


Analisis Formal Karya Seni Grafis Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran

Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

Program Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret

billyridwan99@student.uns.ac.id



Diterima:
2022-12-04
Direvisi:
2023-05-01
Disetujui:
2023-05-01

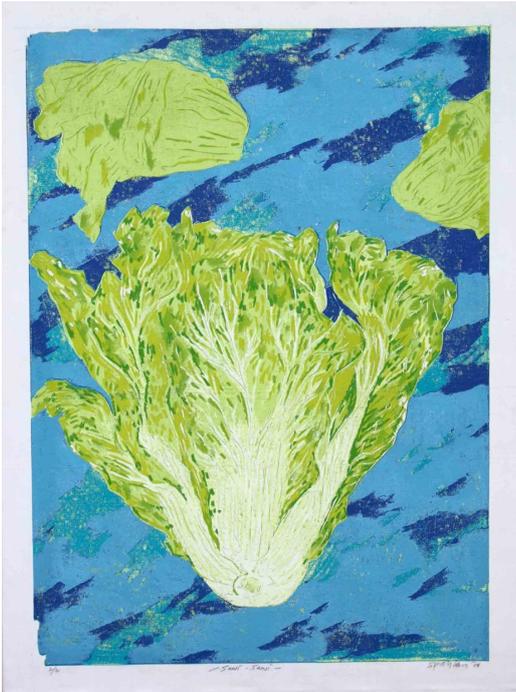
Kata Kunci: Analisis Formal, Karya Seni, Seni Grafis, Seri Sayuran, Syahrizal Pahlevi, Terapi Seni.

ABSTRAK. Syahrizal Pahlevi merupakan seniman grafis yang produktif memvisualisasikan gagasannya, ia berhasil menepis anggapan bahwa seni grafis adalah jenis penghambat ekspresi. Berbagai prestasi telah diraih oleh Syahrizal Pahlevi di bidang seni. Satu karya seni yang menginspirasi adalah seri sayuran, yang memiliki konsep untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dengan menampilkan objek-objek menarik secara teknis dan visualisasi. Seri sayuran merupakan karya yang diciptakan tahun 2006 oleh Syahrizal Pahlevi. Penelitian ini menggunakan objek lima karya yang dianalisis dengan teori dari Edmund Burke Feldman. Hasil penelitian adalah analisis objek secara menyeluruh perihal kualitas unsur visual. Bentuk visual karya seri sayuran merupakan representasi dari objek nyata, sedangkan latar belakang karya terlihat ekspresif dengan komposisi abstrak. Karya seri sayuran sebagai media Syahrizal Pahlevi menghadirkan tentang kesegaran dan untuk mengingatkan tentang pentingnya mengonsumsi hal yang bermanfaat bagi tubuh. Pengasosiasian bentuk karya sebagai makhluk hidup membuat karya memiliki makna dan pesan sosial yang ingin disampaikan dari sudut pandang seniman.

***FORMAL ANALYSIS OF GRAPHIC ARTS OF SYAHRIZAL PAHLEVI
VEGETABLE SERIES***

ABSTRACT. Syahrizal Pahlevi is a graphic artist who is prolific in visualizing his ideas, he managed to dismiss the notion that graphic art is a type of inhibition of expression. Syahrizal Pahlevi has achieved various achievements in the field of art. One work of art that inspires is the vegetable series, which has a concept to increase and raise public awareness about the importance of health by displaying technically interesting objects and visualizations. Vegetable series is a work created in 2006 by Syahrizal Pahlevi. This study uses the objects of five works which were analyzed with the theory of Edmund Burke Feldman. The result of the research is an overall object analysis regarding the quality of visual elements. The visual form of the vegetable series is a representation of a real object, while the background of the work looks expressive with an abstract composition. Syahrizal Pahlevi's vegetable series works as a medium to present freshness and to remind about the importance of consuming things that are beneficial to the body. The association of the form of the work as a living being makes the work have meaning and social messages to be conveyed from the artist's point of view.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²



Keywords: *Art Therapy, Artwork, Formal Analysis, Graphic Arts, Syahrizal Pahlevi Vegetable Series.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat kesadaran rendah tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani sedini mungkin (Mitra, 2012: 170). Permasalahan kesehatan di masyarakat diakibatkan dari perilaku konsumsi makanan yang tidak sehat. Pentingnya edukasi mengenai konsumsi makanan sehat dan bergizi menjadi fokus pembicaraan pada berbagai forum tingkat nasional dan internasional. Badan Kesehatan Internasional seperti WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia telah berkampanye tentang pentingnya konsumsi makanan sehat berkualitas sebagai upaya pencegahan dan pengendalian tentang masalah kesehatan. Promosi makanan sehat merupakan komponen penting dari kampanye tersebut (Hartanto, 2006: xiii).

Media promosi kesehatan dengan media luar ruang merupakan upaya untuk menampilkan pesan atau informasi kepada sasaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku positif di bidang kesehatan. Media luar ruang merupakan media ekspresi pesan

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

seperti banner, papan reklame, pameran, dan TV layar lebar (Jatmika, 2019: 7). Promosi jenis ini bersifat sporadis karena media luar ruang bersifat terbuka dan mudah dijangkau setiap masyarakat. Media luar ruang memiliki target sasaran yaitu masyarakat tanpa melihat faktor usia, tingkat pendidikan, maupun status ekonomi (Ariprahara, 2012: 2).

Media promosi melalui pameran seni memiliki sifat menginformasikan pada khalayak, dan kecenderungan menarik atensi. Pameran sebagai kegiatan penyajian karya seni dapat menjadi media komunikasi dengan adanya apresiasi oleh masyarakat (Rachmat, 2017: 26). Interaksi antara apresiator dan objek yang dilihatnya merupakan bukti terjadinya komunikasi. Komunikasi memiliki unsur pesan yaitu sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Karya seni yang diciptakan oleh seniman dikatakan berhasil menyampaikan pesan apabila makna karya tersebut dapat dicerna dan dipahami oleh apresiator. Karya seni jika tidak mengandung pesan yang ingin disampaikan, maka dapat disebut dengan seni bisu. Seni bisu adalah seni yang karyanya tidak dapat menjadi media komunikasi (Sobur, 2007: 212).

Syahrizal Pahlevi sebagai salah satu seniman seni grafis papan atas di Indonesia, merupakan salah satu seniman yang memanfaatkan karya seni sebagai media komunikasi melalui pameran. Pengalaman Syahrizal Pahlevi dalam bidang seni diantaranya adalah pameran tunggal, pameran kelompok, *workshop*, bazar seni, *art project*, *writings*, *curatorial*, dan *art talk*. Pertama kali karya di pameran kelompok Karta Pustaka pada tahun 1989, sedangkan karya pertama di Luar Negeri berjudul *Second Selection Round Linocut Competition* di Jerman pada tahun 1998. Pahlevi juga menggelar pameran tunggal pertamanya tahun 1998 berjudul *Painting and Installation* di Bentara Budaya Yogyakarta (Nurjaman, 2022: 18).

Karya seni Syahrizal Pahlevi mayoritas bertemakan lingkungan sosial, teman, keluarga, dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karya-karya lain berkaitan dengan *pop art* dan hal-hal yang sifatnya berkaitan dengan seni itu sendiri, seperti skema seni rupa baik teori maupun senimannya. Pengalaman empiris Syahrizal Pahlevi menginspirasi untuk menyusun dan mengembangkan ide dalam membuat karya seni

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

grafis. Karya seni sebagai media merupakan hal yang wajar karena dimaknai oleh sang seniman (Patriansyah, 2014: 249).

Karya seni grafis seri sayuran yang diciptakan Syahrizal Pahlevi merupakan salah satu karya yang menghadirkan tema yang menjadi bagian dari dirinya sendiri maupun hal-hal yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hal-hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang latar belakang penciptaan, proses penciptaan, makna atau pesan, dan analisis formal pada karya seri sayuran dari Syahrizal Pahlevi. Penelitian ini menggunakan analisis formal dari teori kritik seni Feldman dengan tujuan memperoleh informasi dengan menganalisis bentuk visual karya, struktur seni, dan makna yang terkandung dalam karya seri sayuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan proses pengumpulan data dan analisis formal. Tahapan proses pengumpulan data diantaranya analisis pustaka, wawancara, analisis karya, dan analisis dokumentasi.

1. Analisis pustaka dilakukan dengan mengurai, membedah, dan memilah data yang berkaitan dengan karya seni grafis seri sayuran Syahrizal Pahlevi, untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria, kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Wawancara secara *on-line* (daring) dan secara langsung di Miracle Prints Artshop & Studio.
3. Analisis karya dengan mengamati dan menganalisis bentuk visual karya, struktur seni, dan mengetahui makna yang terkandung dalam karya seri sayuran.
4. Analisis dokumentasi biografi Syahrizal Pahlevi, *cuurriculum vitae* seniman, serta arsip berupa catatan, foto, dan video yang berkaitan dengan karya seni seri sayuran Syahrizal Pahlevi.

Peneliti selanjutnya melakukan validitas terhadap hasil data yang telah dikumpulkan. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Tahapan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara kembali dengan seniman Syahrizal Pahlevi, kemudian diuji dengan observasi dan dilanjutkan dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, arsip, autobiografi, dan lain-lain yang berkaitan dengan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dan telah melalui tahap validitas data selanjutnya melalui proses reduksi

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

data, disajikan dalam bentuk teks naratif, dan diverifikasi dengan cepat agar data yang diperoleh lebih mantap serta dapat dipertanggungjawabkan. Analisis formal dilakukan berdasarkan teori kritik seni Feldman (1967) pada karya seni grafis Syahrizal Pahlevi seri sayuran. Peneliti datang ke Miracle Prints Artshop & Studio dan menganalisis secara langsung keseluruhan karya seri sayuran. Hal-hal yang dianalisis meliputi tema, proses pembuatan karya, ide, komposisi karya dan elemen kesenirupaan. Elemen kesenirupaan meliputi kualitas garis, bentuk, warna, dan tekstur, sedangkan komposisi karya secara keseluruhan meliputi masalah keseimbangan, irama, *center of interest*, kontras, dan kesatuan.

PEMBAHASAN

A. Karya Seri Sayuran Syahrizal Pahlevi

Latar belakang karya seri sayuran Syahrizal Pahlevi berdasarkan terapi penyembuhan pasca terjangkit penyakit *Meningitis TB* pada tahun 2005 yang menyebabkan penurunan daya ingat. Penurunan daya ingat menyebabkan seniman melupakan teman, keluarga dan bagaimana cara berkarya. Upaya pemulihan diri dilakukan seniman sesuai dengan anjuran mengonsumsi obat dan banyak sayuran. Sugesti mengonsumsi sayuran dapat menyehatkan tubuh membuat seniman tertarik dengan sayur-sayuran, khususnya dari segi visual. Menurutnya sayuran memiliki nilai artistik, tekstur yang unik, warna variatif, dan bentuk visual yang menarik. Pengalaman empiris Syahrizal Pahlevi menginspirasi untuk menyusun dan mengembangkan ide untuk membuat karya seni. Karya seni adalah refleksi diri seseorang yang berhubungan dengan pengalaman, perasaan, dan emosi kemudian diungkapkan berdasarkan kemampuan kreatif melalui media yang dapat diindrakan (Abdulah, 2020: 67). Terciptanya karya seri sayuran merupakan bentuk ekspresi dan kreatifitas dari Syahrizal Pahlevi terhadap sayuran. Pemikiran kreatif seniman dimanfaatkan untuk menciptakan sesuatu yang bersumber dari pengalaman, pengetahuan, dan konsep yang telah didapatkan (Amaliana, 2021: 243).

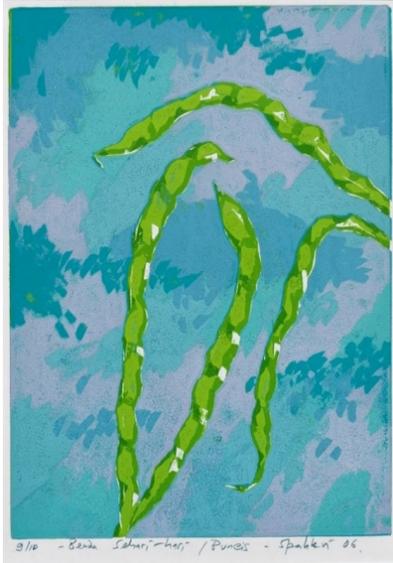
Penciptaan karya seri sayuran menggunakan teknik cukil kayu reduksi karena memungkinkan seniman memunculkan aneka warna. Teknik cukil kayu (*woodcut*) disebut dengan istilah xilografi (*xylography*) merupakan teknik seni grafis yang paling awal, dan

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

satu-satunya yang digunakan secara tradisional di Asia Timur (Luzar, 2011: 302). Teknik cukil kayu menghasilkan gambar atau tulisan melalui proses pencetakan dengan menggunakan permukaan lembar kayu, *linoleum*, atau karet yang dicukil sebagai acuan cetak atau plat. Reduksi adalah teknik cetak tinggi cukil kayu (*woodcut*) menggunakan satu plat (kayu) melalui proses penghilangan bagian-bagian yang tidak diperlukan dengan pencukilan dan menyusun tingkatan warna yang dicetak (Nurjaman, 2018: 3). Proses pembuatan karya seri sayuran menggunakan teknik manual. Teknik secara manual menghasilkan cetakan yang memiliki nilai estetik dan hanya sebagai fungsi seni (Ibrahim, 2020: 173).

Karya seri sayuran lebih banyak menggunakan papan *hardboard* daripada MDF (*Medium Density Fiberboard*) sebagai acuan cetak. *Hardboard* digunakan dalam proses pencukilan karena permukaan halus, mudah dicukil, dan kuat, sedangkan bahan MDF dipilih karena memiliki tekstur yang lembut, mudah untuk dicukil, tetapi rapuh (Syahrizal Pahlevi, 17 Juni 2022). Karya berukuran besar menggunakan bahan *hardboard*, sedangkan karya yang berukuran kecil dan sedang menggunakan bahan MDF. Pisau cukil yang digunakan, yaitu pisau U, V, miring dan datar. Karya seri sayuran kebanyakan menggunakan pisau dengan bentuk miring, karena ingin menciptakan suatu efek dalam karya seninya yang merupakan ciri khas dari Syahrizal Pahlevi. Tinta yang digunakan adalah Cemani Toka karena memiliki kekentalan yang cukup bagus. Tinta ini biasanya digunakan untuk membuat majalah, buku, brosur, kalender, poster, dan sebagainya. Media yang digunakan seperti kertas *Cougar Opaque* atau COG 200 sampai 300 gram dan kanvas buatan sendiri. Alat yang digunakan teknik cukil kayu reduksi antara lain, seperti rol karet, kape, kaca, dan sendok yang dalam cetak manual. Proses pembuatan karya menghadirkan benda secara langsung, seperti menggambar figur model atau terkadang menggunakan foto benda.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²



Gambar 1. Buncis, karya Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran karya 22 x 18 cm, media kertas COG



Gambar 2. Dua Sawi, karya Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran karya 40 x 60 cm, media kertas COG

Karya seri sayuran terbagi menjadi tiga bagian secara ukuran, yaitu karya ukuran kecil dengan ukuran gambar 22 cm x 18 cm (Gambar 1), karya dengan ukuran sedang dengan ukuran gambar 40 cm x 60 cm (Gambar 2), dan karya ukuran besar dengan ukuran panel 90 cm x 70 cm, dan ukuran gambar 85 cm x 65 cm (Gambar 3). Media yang digunakan berbeda, karya dengan ukuran kecil dan sedang menggunakan media kertas, sedangkan karya besar menggunakan kanvas.

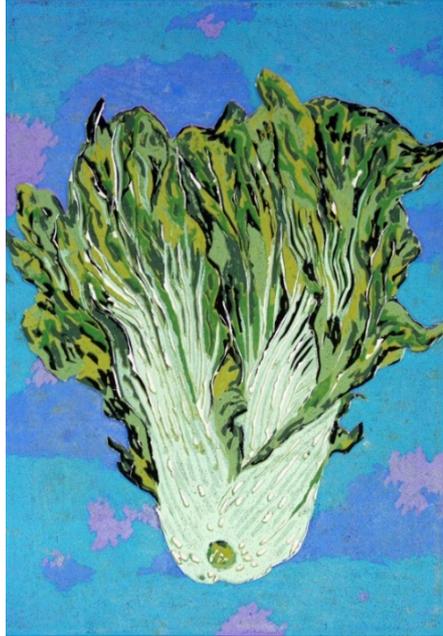


Gambar 3. Satu Sawi, karya Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran gambar 85 x 65 cm, Ukuran panel 90 x 70 cm, media kanvas.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

B. Analisis Formal Karya Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran tahun 2006

1. Karya Seni Grafis Seri Sayuran *Sawi*



Gambar 4. Sawi, Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran gambar 60 x 40 cm

Karya seni grafis Syahrizal Pahlevi seri sayuran tahun 2006 ini berjudul *Sawi*. Seniman mengimajinasikan objek sawi sebagai kepala manusia karena menurutnya ada kemiripan. Seniman juga ingin mengekspresikan tentang perasaan segar dan damai mengonsumsi sayur sawi, serta manfaatnya bagi tubuh. Sawi memiliki banyak manfaat untuk menghilangkan rasa gatal pada tenggorokan bagi penderita batuk, penyembuh penyakit rasa sakit di kepala, berguna sebagai bahan pembersih darah, memperbaiki dan melancarkan pencernaan (Hairuddin, 2015: 2). Karya ini memvisualisasikan sebuah objek sayur sawi dengan ukuran besar. Posisi objek sawi berada di tengah dengan posisi tangkai daun berada di bagian bawah, sedangkan daun sawi berada di bagian atas. Latar belakang pada karya ini terdapat berbagai blok warna yang tersebar ke berbagai bagian yang terlihat menumpuk yang menggambarkan awan. Karya *Sawi* memiliki berbagai macam unsur-unsur visual, seperti garis, bidang, warna, dan tekstur. Garis lurus terlihat di objek sawi pada bagian tangkai dan daun sawi yang tersusun berulang yang menciptakan suatu irama repetisi. Garis lengkung terlihat pada bidang warna pada latar belakang dan objek sawi menciptakan kesan dinamis. Unsur garis lengkung dan lurus

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

yang berkesinambungan menciptakan suatu garis majemuk yang memberikan kesan luwes dan estetik. Unsur bidang yang terdapat dalam karya adalah bidang organis dan geometris. Objek sawi terlihat memiliki bidang geometris dengan menggunakan garis semu di bagian bawah berbentuk lingkaran, dengan bercak-bercak dan bidang warna. Bidang organis yang tersusun dengan kombinasi warna yang harmonis menciptakan suatu keselarasan.

Komposisi warna yang terdapat daun sawi adalah hijau, hijau kekuningan, *honey dew*, hijau kekuningan muda, hijau tua, hitam, dan putih yang terletak pada daun sawi. Warna yang terdapat pada tangkai, yaitu biru kehijauan pucat, hitam, dan putih. Warna yang terdapat pada pangkal ujung sawi adalah hijau kekuningan, hijau kekuningan muda, hijau tua, dan putih. Sawi terlihat memiliki perpaduan garis, bidang, dan warna monokrom yang menimbulkan suatu gradasi. Timbulnya gradasi tersebut menciptakan ilusi gelap terang yang membuat adanya tekstur nyata. Pada beberapa bagian dipertegas dengan warna hitam sebagai *line art*. Warna putih digunakan untuk menunjukkan pantulan cahaya semu dan tangkai daun. Berbeda dengan karya Syahrizal Pahlevi dengan tema sawi lainnya, susunan warna pada latar belakang menggunakan intensitas warna terang, sedangkan objek sawi menggunakan *line art* warna gelap membuat objek sawi terlihat mencolok dan menjadikannya sebagai *center of interest*. Warna hitam memberikan kesan kekuatan. Warna yang didominasi warna hijau menggambarkan kesan kesegaraan. Warna putih menggambarkan kesan kemurnian.

Warna yang terdapat pada latar belakang adalah biru langit, nilakandi, dan *medium steel blue*. Latar belakang terdiri dari bercak dan bidang warna yang tersebar di seluruh bagian secara acak namun harmonis dan terlihat warna biru langit yang mendominasi, sehingga terlihat tetap menarik dan tidak tenggelam dengan adanya warna-warna senada. Komposisi bidang abstrak pada latar belakang menciptakan suatu keseimbangan yang asimetris. Kombinasi warna yang tersusun pada latar belakang membuat objek sawi terlihat melayang di langit senja. Proporsi objek sawi adalah terlihat memiliki perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian, sehingga terlihat merepresentasikan objek nyata.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

2. Karya Seni Grafis Seri Sayuran *Jagung Muda*



Gambar 1. Jagung Muda, Syahrizal Pahlevi, 2006
18 x 22 cm, media kertas COG

Karya seni grafis Syahrizal Pahlevi ini berjudul *Jagung Muda*, jagung muda diasosiasikan sebagai makhluk hidup yang saling berhadapan. Karya ini mengekspresikan tentang kesegaran, kekayaan, kehangatan, dan kedamaian ketika mengonsumsi sayur jagung muda atau *putren*. Seniman pada karya ini ingin menyampaikan tentang manfaat sayur sawi. Manfaat jagung muda atau putren adalah untuk kesehatan pencernaan, menyeimbangkan tekanan darah, dan mencegah kanker (Aisyah, 2018: 61). Karya *Jagung Muda* memvisualisasikan dua buah objek jagung muda sejajar, dengan posisi horizontal saling berlawanan arah. Jagung muda pada bagian atas, pangkalnya mengarah ke kanan sedangkan ujung biji mengarah ke kiri. Jagung muda pada bagian bawah pangkalnya mengarah ke kiri sedangkan ujung biji mengarah ke kanan. Latar belakang pada karya ini terdiri dari bidang, bercak-bercak, dan garis dengan komposisi warna yang menumpuk, serta terdapat satu warna yang mendominasi.

Karya *Jagung Muda* menggunakan garis lurus, lengkung, majemuk, dan gabungan. Bidang geometris terdapat pada objek jagung yang berbentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga. Bidang organis terdapat pada objek jagung dan bidang warna pada latar belakang. Warna pada objek jagung muda, yaitu kuning terang, *olive drab*, hijau pucat, kuning kehijauan, khaki, *dark goldenrod*, dan putih. Warna pada latar belakang adalah

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

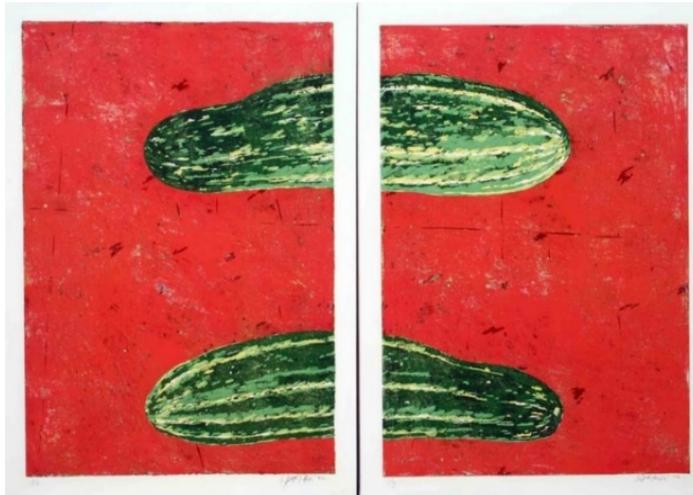
dodger blue, medium violet red, merah muda panas, dan hijau laut. Karya ini memiliki tekstur nyata karena ketika permukaan karya diraba memiliki perbedaan tekstur dengan visual karya.

Objek jagung muda terdiri dari komposisi warna yang tersusun atas bidang geometris, organis, dan garis-garis. Kombinasi warna-warna yang saling berhubungan membuat objek jagung terlihat santai dan nyaman untuk dilihat berlama-lama. Kombinasi warna-warna harmonis pada objek jagung muda menciptakan suatu gradasi warna. Gradasi warna menimbulkan ilusi gelap terang pada objek jagung muda sehingga menciptakan suatu tekstur nyata. Warna putih menggambarkan pantulan cahaya semu pada objek jagung muda. Komposisi bidang warna yang menumpuk pada latar belakang membentuk tekstur kasar, seakan tekstur yang tercipta pada karya dapat dirasakan jika disentuh. Latar belakang yang terdiri dari bidang organis membentuk komposisi abstrak yang harmonis. Susunan warna dingin dari latar belakang dengan dominasi warna panas dari objek jagung muda membuat objek jagung muda menjadi *center of interest*. Karya ini menggunakan garis lengkung untuk membuat karakter pada objek jagung muda, sedangkan garis lurus untuk mempertegas bentuk jagung muda. Pengulangan garis membentuk sebuah pola pada bagian biji objek jagung muda dan menimbulkan suatu irama repetisi.

Objek karya dan latar belakang yang terbentuk dari bidang dan garis kombinasi berbagai warna menciptakan irama transisi yang harmonis. Latar belakang pada karya terlihat bercak-bercak, bidang organis, dan garis dengan komposisi berbagai warna yang menyebar secara acak ke seluruh bagian menciptakan suatu keseimbangan asimetris. Komposisi unsur visual pada latar belakang membuat objek jagung muda terlihat melayang. Objek karya yang terlihat memiliki ukuran besar sehingga memiliki proporsi jarak yang dekat. Seniman pada karya ini melihat karya secara perspektif manusia, karena megasosiasikan objek jagung muda sedang melayang. Objek jagung muda terlihat memiliki ukuran proporsional sehingga merupakan representasi dari objek nyata.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

3. Karya Seni Grafis Seri Sayuran *Dialog Timun*



Gambar 4. Dialog Timun, Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran gambar 65 x 85 cm, panel 70 x 90 cm, media kanvas

Karya seni grafis Syahrizal Pahlevi berjudul *Dialog Timun* merupakan karya yang mengasosiasikan hewan yang saling berdialog. Seniman ingin mengekspresikan tentang suatu kesegaran, gairah, dan manfaat dari sayur timun. Manfaat dari timun adalah menjaga kesehatan ginjal, menghambat pertumbuhan sel kanker, menurunkan tekanan darah, dan membantu menurunkan berat badan (Safitri, 2021: 159). Karya memvisualisasikan dua gambar bertemakan sayur timun dengan posisi potret yang memiliki ukuran sama, yaitu panel kanvas 90 x 70 cm dan ukuran gambar 85 x 65 cm yang ketika disatukan menjadi karya seni dengan posisi lanskap. Karya *Dialog Timun* dalam istilah seni rupa dinamakan *giptis* yang menggunakan dua panel kanvas menjadi satu karya, sedangkan jika menggunakan tiga panel kanvas dinamakan *triptis* (Syahrizal Pahlevi, 17 Juni 2022).

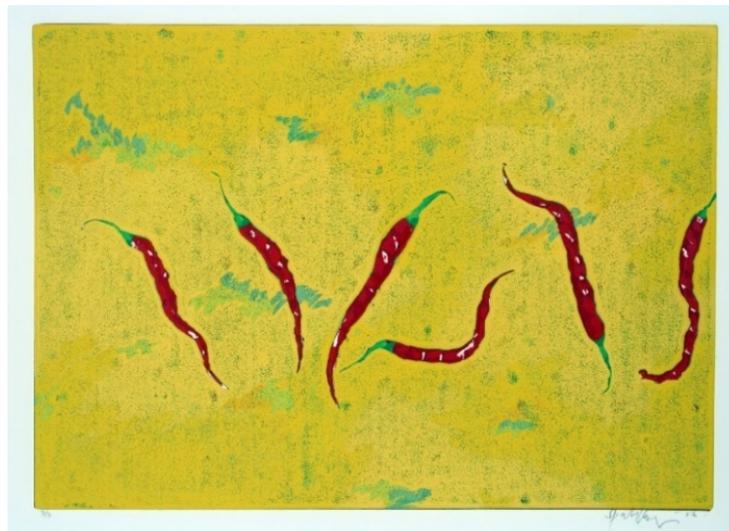
Karya *Dialog Timun* memvisualisasikan timun dengan posisi saling berlawanan arah yang mana objek timun bagian atas pangkal buahnya berada pada bagian kiri, sedangkan objek timun bagian bawah pangkal buah berada pada bagian kanan. Masing-masing bagian karya memiliki warna, tekstur dan latar belakang yang sama. Latar belakang memiliki satu warna yang dominan yang memiliki goresan berupa bercak dan garis warna yang menyebar di seluruh latar belakang. Karya *Dialog Timun* menggunakan garis lurus, lengkung, dan majemuk pada objek karya dan latar belakang. Bidang yang terdapat pada

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

karya ini adalah bidang organis yang terdapat pada objek timun. Warna yang digunakan pada objek timun ini adalah warna hijau tua, *medium sea green*, kuning kehijauan, dan putih. Warna yang terdapat pada latar belakang adalah warna merah, merah tua, dan putih.

Bidang dan garis tersusun menjadi kesatuan yang harmonis menggunakan komposisi warna menciptakan objek timun. Pengulangan bidang dan garis yang memiliki intensitas warna menciptakan suatu irama transisi. Bidang dan garis memiliki berbagai harmoni *hue* warna yang dikombinasikan berdasarkan intensitas warna yang menghasilkan gradasi. Gradasi warna pada objek karya menciptakan suatu ilusi gelap terang yang menghasilkan tekstur nyata. Warna merah mendominasi pada latar belakang terdapat bercak-bercak warna merah tua yang menyebar secara acak, sedangkan warna pada objek timun didominasi dengan warna hijau yang menciptakan adanya kontras. Kontras yang tercipta dari warna hijau dan merah yang menjadikan dua objek timun terlihat menonjol, sehingga kedua timun merupakan *center of interest*. Perbandingan visual yang berbeda antara bagian kanan dan kiri, sehingga memiliki keseimbangan asimetris. Proporsi yang terdapat pada objek karya ini adalah proporsi jarak dekat dan terlihat proporsional, sehingga objek nampak merepresentasikan dari objek nyata.

4. Karya Seni Grafis Seri Sayuran “Cabe-cabe”



Gambar 4. Cabe-cabe, Syahrizal Pahlevi, 2006
Ukuran karya 40 x 60 cm, kertas COG

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

Karya seni grafis Syahrizal Pahlevi seri sayuran berbentuk lanskap berukuran sedang ini berjudul *Cabe-cabe*, yang merepresentasikan enam objek sayur cabai. Karya ini seniman mengasosiasikannya sebagai makhluk hidup yang memiliki bentuk dan posisi yang berbeda-beda, dengan dominasi warna panas menggambarkan suasana kehangatan. Perasaan seniman yang ingin disampaikan adalah tentang kesegaran, gairah, kehangatan, dan manfaat mengonsumsi sayur cabai. Manfaat cabai yaitu dipakai sebagai bumbu dapur, selain itu dimanfaatkan dalam bidang kesehatan sebagai campuran obat-obatan herbal bahkan sebagai anti kanker (Sari, 2020: 47).

Karya *Cabe-cabe* memvisualisasikan enam objek cabai secara sejajar dengan posisi yang berbeda-beda. Objek cabai pada bagian paling kiri terdapat dua buah cabai dengan tangkai berada di atas dengan posisi diagonal yang tangkainya condong ke arah kiri. Objek cabai ke tiga dari kiri memiliki posisi yang sama dengan tangkai ke atas, tapi dengan arah diagonal tangkai condong ke kanan dengan ujung buah sedikit melengkung. Objek cabai ke empat dari kiri memiliki bentuk melengkung dengan posisi tangkai berada di bawah dengan arah diagonal yang tangkai condong ke kiri. Objek cabai ke lima dari kiri posisi tangkai berada di bawah dengan arah diagonal yang tangkai sedikit condong ke kanan. Objek cabai ke enam dari kiri atau paling kanan, memiliki posisi tangkai mengarah ke atas dengan sedikit condong ke kanan dan bentuk ujung yang melengkung.

Karya *Cabe-cabe* menggunakan garis lurus, lengkung, gabungan dan majemuk pada objek karya dan latar belakang. Bidang yang terdapat pada karya ini adalah bidang organis yang terdapat pada objek cabai dan bercak warna pada latar belakang. Warna yang digunakan pada objek karya ini hijau, hijau botol dan hijau tua pada tangkai cabai, sedangkan pada buah cabai menggunakan warna merah, merah tua, dan putih. Latar belakang pada karya ini menggunakan warna kuning kehijauan, *medium sea green*, dan *goldenrod*. Tekstur pada karya ini adalah tekstur nyata, karena persamaan nilai raba dan nilai visual.

Objek cabai tersusun dari unsur bidang dan garis dengan komposisi warna. Susunan bidang dan garis yang berulang dan menumpuk membentuk suatu irama transisi yang

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

harmonis. Bidang warna yang terdapat pada objek cabai terlihat memiliki garis semu dengan adanya warna kontras. Warna analogus yang terdapat pada objek karya ini adalah pada bagian buah cabai dengan warna merah tua, merah, sedangkan pada tangkai memiliki warna hijau dan hijau tua. Warna putih pada cabai merupakan warna pantulan cahaya semu. Komposisi warna yang tersusun berdasarkan analogus menciptakan gradasi. Gradasi warna menciptakan adanya ilusi gelap terang pada cabai, sehingga membuat adanya tekstur nyata. Objek cabai secara perspektif terlihat proporsional sehingga dapat merepresentasikan dari objek nyata. Objek cabai terlihat memiliki ukuran yang besar sehingga memiliki proporsi jarak dekat.

Karya memiliki satu warna yang mendominasi pada latar belakang yaitu warna *goldenrod*. Latar belakang terdapat bercak-bercak, garis, dan bidang warna yang menyebar di seluruh bagian secara acak dengan warna kuning kehijauan dan *medium sea green*, sehingga menimbulkan adanya keseimbangan asimetris. Warna pada objek cabai dan latar belakang dengan adanya perbedaan intensitas menimbulkan kontras, sehingga membuat objek cabai terlihat mencolok, selain itu terlihat dengan adanya tekstur yang diakibatkan dari gradasi warna membuat objek cabai menonjol yang menjadikannya *center of interest*.

5. Karya Seni Grafis Seri Sayuran “Dialog Wortel”



Gambar 4. 1 Dialog Wortel, Syahrizal Pahlevi 2006
Ukuran karya 18 x 22 cm, kertas COG

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

Karya seri sayuran dengan posisi lanskap yang diciptakan tahun 2006 dengan judul adalah *Dialog Wortel*. Judul *Dialog Wortel* karena seniman memiliki imajinasi bahwa objek wortel terlihat hidup dengan melakukan percakapan atau berdialog. Penciptaan karya seniman ingin mengekspresikan tentang kesegaran, kesejukan, kehangatan, dan manfaat pada sayur wortel. Manfaat wortel di antaranya, yaitu mencegah penyakit kanker, menyetatkan kulit, menjaga kesehatan mata, membuat awet muda, mampu mencegah stroke, mencegah kolesterol, dan mencegah penyakit jantung (Sutanti, 2017: 257).

Karya *Dialog Wortel* menampilkan tiga objek wortel yang memiliki bentuk yang berbeda-beda. Ketiga objek wortel sejajar dengan arah yang sama yaitu arah diagonal. Pangkal umbi di sebelah kiri berada di bagian bawah dan ujung akar di sebelah kiri berada di bagian atas. Latar belakang karya terdiri dari kumpulan bercak-bercak, bidang dan garis warna yang tersebar ke berbagai bagian. Bidang-bidang warna pada latar belakang lebih banyak di bagian atas dibandingkan pada bagian bawah. Latar belakang pada karya ini juga menampilkan banyak warna yang saling menumpuk sehingga menimbulkan suatu tekstur pada karya.

Karya *Dialog Wortel* menggunakan unsur garis lurus, lengkung, majemuk, dan zig-zag. Unsur garis lurus dan lengkung terlihat pada bagian objek wortel dan latar belakang karya, sedangkan garis zig-zag terlihat pada latar belakang. Bidang organis dan geometris berbentuk persegi panjang terlihat pada objek wortel dan bidang warna pada latar belakang. Warna pada objek wortel menggunakan warna merah bata, jingga tua, dewangga, dan putih, sedangkan pada latar belakang karya terdiri dari warna hijau, hijau muda, hijau laut, dan hijau pucat. Tekstur yang terdapat pada karya ini adalah tekstur nyata berdasar pada nilai raba permukaan karya dan visual karya.

Objek wortel terbentuk dari susunan bentuk bidang warna yang saling berkesinambungan. Komposisi warna pada objek wortel terbentuk dari warna harmonis, di antaranya merah bata, merah, jingga, dan jingga tua. Komposisi warna-warna harmonis yang berdampingan dan bertumpuk menciptakan efek gradasi warna. Gradasi warna

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

menimbulkan ilusi gelap terang pada objek wortel yang menciptakan tekstur nyata. Warna putih pada objek wortel menimbulkan unsur cahaya semu. Pengulangan unsur bidang dan garis dengan komposisi warna yang saling berhubungan menciptakan irama transisi yang harmonis. Objek wortel terlihat mencolok yang menjadikannya sebagai *center of interest*, dengan penggunaan warna merah dan hijau yang merupakan warna komplementer.

Permainan kombinasi garis dan bidang warna tampak pada latar belakang yang tersusun secara berulang-ulang dan bertumpuk secara acak, sehingga menimbulkan bidang yang abstrak. Latar belakang terdiri dari berbagai bidang, garis, dan bercak warna hijau, hijau pucat dan hijau laut dengan satu warna yang mendominasi sebagai latar belakang yaitu warna hijau muda. Komposisi bidang dan bercak-bercak warna yang tersebar pada karya ini menghasilkan daya tarik pada setiap bagiannya, sehingga menciptakan suatu keseimbangan asimetris. Objek wortel terlihat memiliki proporsi jarak dengan latar belakang sehingga memberikan kesan seolah-olah objek wortel sedang melayang. Komposisi dari objek wortel terlihat proporsional sehingga merupakan representasi dari objek nyata.

KESIMPULAN

Karya seni grafis seri sayuran merupakan karya yang terinspirasi dari pengalaman empiris sang seniman Syahrizal Pahlevi. Kesegaran dan manfaat sayur menjadi konsep utama penciptaan karya, serta sebagai terapi penyembuhan seniman. Setiap karya seri sayuran mewakili hasil imajinasi yang unik dari seniman, seperti objek sayur yang diasosiasikan dengan kepala manusia, binatang dan makhluk hidup. Karya seni grafis seri sayuran Pahlevi menggunakan teknik seni grafis *woodcut* reduksi. Proses pembuatan karya menggunakan teknik manual, karena dengan teknik ini seniman ingin menghasilkan karya yang lebih estetik dan hanya sebagai fungsi seni. Teknik pencukilan banyak menggunakan alat cukil dengan pisau miring, yang ditujukan untuk menciptakan suatu bercak-bercak kasar atau bidang abstrak tidak beraturan yang merupakan ciri khas dari karya seri sayuran.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

Karya seri sayuran menggunakan berbagai unsur seni seperti garis, bidang, warna, dan tekstur. Unsur garis diantaranya garis lurus, lengkung, majemuk, dan zig-zag, sedangkan unsur bidang terdapat bidang organis dan geometris. Kombinasi garis dan bidang dengan komposisi warna pada latar belakang yang tersebar secara acak merupakan ciri khas karya seri sayuran. Unsur warna yang terdapat pada latar belakang dan objek sayur, menggunakan warna kontras atau intensitas warna yang berbeda dengan tujuan membuat objek sayur terlihat menonjol dan memiliki ketegasan. Pemilihan warna pada latar belakang terlihat memiliki keselarasan, sehingga nyaman untuk dilihat dan tidak tenggelam. Penyusunan warna yang harmonis menimbulkan adanya tekstur nyata pada setiap karya seri sayuran. Proporsi karya seri sayuran terlihat seimbang tidak ada bagian objek yang terlalu besar atau kecil dibandingkan dengan objek nyata, sehingga objek sayur pada setiap karya merupakan representasi dari objek nyata.

REFERENSI

- Abdulah, Akbar. (2020), “Eksplorasi Visual Bercak pada Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi *Relief Print*”. IKONIK: Jurnal Seni dan Desain, Vol. 1, no. 1: 67-72.
- Aisyah, Ismawati. (2018), “Menerapkan Kegiatan Mewarnai dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini “, Jurnal Smart PAUD, Vol. 1, no.1: 55-62. Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v1i1.3521>
- Amaliana, M., Desy, N., dan Yayan S. (2021), “Proses Kreatif Yuliasih Perajin Batik Tulis Girilayu sebagai Media Ekspresi di Masa Pandemi”. Visualita, Vol. 9, no. 2: 241-256. DOI: <https://doi.org/10.34010/visualita.v9i2.3814>
- Ariprahara, Gema. (2012), “Kajian Analisis Identifikasi Iklan Luar ruang *Wall Painting*”. Visualita, Vol. 14, no. 1: 1-24. DOI: <https://doi.org/10.33375/vslt.v4i1.1108>
- Hairuddin, Rahman, dan R. Mawardi. (2015), “Efektifitas Pupuk Organik Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea L*)”, Jurnal Perbal: Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol. 3, no. 3. Doi: <http://dx.doi.org/10.30605/perbal.v3i3.724>
- Hartanto, Andry. (2006), *Penyakit Bawaan Makanan: Fokus Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ibrahim, Syailendra. (2020), “Seni Grafis Cukil Kayu Karya Nanang Gatot Sulistya”.

Analisis Formal Karya Seni Grafis
Syahrizal Pahlevi Seri Sayuran
Billy Inayatullah Ridwan Albi¹, Desy Nurcahyanti²

- Jurnal Seni Rupa, Vol. 8, no. 3: 171-181.
- Jatmika, Septian Emma D. (2019), *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Luzar, Laura C. (2011), “Karya Seni Grafis yang Menarik dan Kreatif Melalui Teknik Cukil”. *HUMANIORA* Vol. 2 no. 1 April 2011: 300-310. Doi: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3007>
- Mitra, M. (2012), “(Masih) Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia”. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol. 1, no. 4: 170. DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol1.Iss4.143>
- Nurjaman A.A. (2019), *Bedroom in Arles: Seri II Pameran Trilogi Syahrizal Pahlevi*. Yogyakarta: Teras Prints Studio.
- Patriansyah, Mukhsin. (2014), “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri”, *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol. 16, no. 2: 239-249.
- Rachmat, Gerry & S. Riana. (2017), “Tata Cahaya dalam Pameran Seni Rupa: Cahaya Memperkuat Informasi yang Disampaikan Perupa”. *Jurnal ATRAT*. Vol. 5, no. 1: 25-35. Doi: <http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v5i1.352>
- Safitri, D., Aika Q. Rachman, dan Angieta Dewati. P. (2021), “Program Kreativitas Mahasiswa “iWANCHU: Es Krim Mentimun””, *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, no. 2: 157-167.
- Sari, Ni Made P., Gusti N. Sutapa, dan A. A. Ngurah Gunawan. (2020), “Pemanfaatan Radiasi Gamma Co-60 untuk Pemulihan Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) dengan Metode Mutagen Fisik”, *Buletin Fisika*, Vol. 21, no. 2: 47-52.
- Sobur, Alex. (2007), “Karya Seni sebagai Media”, *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, Vol. 8, no. 212-220. Doi: [10.29313/mediator.v8i2.1245](https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1245)
- Sutanti, Siti dan E. Mutiara. (2017), “Industri Rumah Tangga Stick Wortel di Deli Serdang”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 23, no. 2: 256-260. Doi: <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6873>